BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan atau tidak menentu. Remaja merupakan usia transisi, pada masa ini remaja telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu bertanggungjawab terhadap dirinya atau masyarakat. Disamping itu, Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, salah satunya adalah merokok. Tahun 2014 banyak ditemukan orang merokok bahkan saat ini orang yang merokok semakin banyak. Kejadian tersebut dapat ditemukan dengan mudah, biasa di tempat umum, kantor, lingkungan sekolah, pasar, terminal ataupun tempat umum lainnya. Banyak orang yang sudah mengetahui dampak buruk tentang merokok, tetapi hal tersebut tidak menurunkan jumlah perokok itu sendiri (Triyanti,2006).

Dewasa ini perilaku merokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih dianggap sebagai perilaku yang wajar, serta merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami risiko yang dapat terjadi dan bahaya terhadap diri sendiri serta masyarakat disekitarnya (Istiqomah, 2013).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berbagai penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa rokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari penyakit jantung, kanker, penyakit paru kronis, diabetes mellitus dan penyakit lainnya seperti impotensi. Tingkat penyebaran perokok terdapat juga paling tinggi pada usia anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa (Wardoyo, 2009). Penelitian yang dilakukan Nurfadilah Sewang 2013 di SMP Negri 30 Makassar ada hubungan antara pengetahuan dan prilaku merokok siswa.

Menurut Silalahi dan Eko,(2010) merokok pada umumnya dimulai di usia remaja. Faktor psikososial yang berhubungan dengan perilaku merokok di usia remaja antara lain stress dan efek negatif, teman sebaya, proses coping, dan keluarga. Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk sikap, keyakinan (belief) dan intensitas merokok. Remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk merokok jika orang tua dan teman- teman mereka merokok. Menurut model pengaruh sosial, perilaku merokok oleh orang tua dan teman sebaya merupakan faktor risiko yang terjadi melalui modeling atau pengaruh secara langsung. Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-temurun.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Penelitian yang dilakukan Ilyas 2009 tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Makassar didapatkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sangat penting (Erine, 2012).

Menurut *World Health Organization* dalam Riskesdas 2014, jumlah perokok di Indonesia yaitu terbesar ketiga di dunia dan jumlah kematian akibat kebiasaan merokok mencapai 400 ribu orang per tahun. Secara nasional kelompok usia yang pertama kali merokok di mulai pada usia 15-19 tahun. Data tersebut juga menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,9%) dibandingkan perempuan 4,2% (Kemenkes RI, dalam Riskesdas, 2014) . Di Indonesia prevalensi merokok pada usia 15 tahun keatas yakni pria 63,15% (naik 1,4% dibandingkan tahun 2009) dan wanita 4,5 % (tiga kali lipat di bandingkan tahun 2009). Secara nasional prevalensi perokok tahun 2010 sebesar 34,7%, Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ketiga (40,8%) setelah Kalimantan

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tengah (43,2%) dan Nusa Tenggara Timur (41,2%). Menurut provinsi, prevalensi penduduk yang mulai merokok pada umur 15-19 tahun tertinggi dijumpai di provinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 51,95% (Riskesdas, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2016 di SMA Budi Dharma Cancar Manggarai Nusa Timur diperoleh data jumlah siswa-siswi sebanyak 265 orang yang terdiri dari laki –laki : 116 orang dan perempuan 149 orang. Di lingkungan sekitar sekolah peneliti sering melihat siswa merokok pada saat mereka istirahat. Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki Kelas XI Di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2016.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah ditemukan, perumusan masalahnya adalah " apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki kelas XI di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 2016"?

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki kelas XI di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 2016.

2. Tujuan khusus

   a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja laki – laki kelas XI yang merokok di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 2016.

   b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja laki – laki kelas XI di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 2016.

   c. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki kelas XI di SMA Budi Dharma Cancar Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

   1. Institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

      Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai masukan dalam penulisan skripsi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi

STIKES BETHESDA YAKKUM

dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, dan sebagai pengetahuan tambahan dalam diskusi kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Peneliti

   Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata serta menambah wawasan, pengetahuan dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

3. Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan pertimbangan apabila yang berniat dalam melanjutkan atau mengembangkan penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Table 1 jurnal terkait dengan pola asuh orang tua dan perilaku merokok

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nurfadilah Sewang (2013)	Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negri 30 Makassar	Penelitian ini dilakukan dilakukan di SMP Negri 30 Makassar Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling,*rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*	Hasil penelitian uji statistic Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\rho < \alpha$ (0.05), kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok siswa	Terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama meneliti perilaku merokok Rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional*	Pada penelitian Nurfadilah Sewang variabel bebas yaitu pengetahuan sedangkan peneliti pola asuh orang tua Tempat penelitian Nurfadilah Sewang di SMP Negri 30 Makassar, Peneliti di SMA Budi Dharma Cancar Manggarai Nusa Tenggara Timur
2	Ursula Arus Rinestalisa (2008)	Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negri 3 Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *non eksperimental* Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA Negri 3 Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pola asuh demokratif (89,6%), otoriter(5,6%), permisif (4,8%. Penelitian prestasi belajar aspek kognitif dengan predikat nilai baik (78,4%),psikomotor dengan predikat nilai (96%), dan efektif	Terletak pada variabel bebas yaitu hubungan pola asuh orang tua Metode penelitian kuantitatif *non eksperimental*	Pada penelitian Ursula Arus Rinestalisa variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti variabel terikat yaitu tentang perilaku merokok

STIKES BETHESDA YAKKUM

				dengan kategori penilaian tinggi (82,4%). Dari penelitian ini didapatkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.		
3	Ilyas (2009)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Makassar	Sasaran penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Makassar Metode peneltian kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif dan inferensial	Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang positif antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah Makassar.	Terletak pada variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua	Pada penelitian Ilyas variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti variabel terikat adalah perilaku merokok

SITAC BETHESDA YAKKUM